

A Picture Of Optimism In The Final Students Who Compiled The Thesis During The Covid-19 Pandemic

Gambaran Optimisme Pada Mahasiswa Akhir Yang Menyusun Skripsi Dimasa Pandemi Covid-19

Nella setriawati¹

Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat
e-mail: setriawatinella@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui optimisme siswa dalam menyusun skripsi selama pandemi, karena optimisme setiap orang berbeda. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil adalah mahasiswa semester akhir di Universitas Negeri Padang yang mengerjakan skripsi selama pandemi Covid-19. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis statistik dengan aplikasi SPSS.16 dan Microsoft Excell 2019 pada skala optimisme yaitu dengan reliabilitas 0,872. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa optimisme pada mahasiswa akhir yang menyelesaikan skripsi di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang yaitu 78% sebanyak 47 dari 60 mahasiswa.

Kata kunci: *Optimisme, mahasiswa, skripsi*

Abstract

This research was conducted to find out the optimism of students in preparing the thesis during the pandemic, because everyone's optimism is different. The method used is quantitative research method. The population taken is final semester students at Padang State University who worked on the thesis during the Covid-19 pandemic. Samples were taken using purposive sampling techniques. The data were analyzed using statistical analysis with SPSS.16 and Microsoft Excell 2019 applications on an optimism scale with a reliability of 0.872. The results of this study showed that optimism in the final students who completed the thesis during the Covid-19 pandemic was in the medium category of 78% as many as 47 out of 60 students.

Keyword: *Optimism, students, thesis.*

PENDAHULUAN

Menyandang status sebagai mahasiswa setelah lulus SMA/SMK- sederajat akan mealalui proses belajar antara lain diskusi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, mencari bahan materi untuk perkuliahan, dan menguji pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran guna memperoleh hasil belajar berdasarkan ilmu yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Menjadi mahasiswa mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang akan dijalani yaitu sesuai dengan syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Herlambang, 2017).

Secara umum mahasiswa pada tahun terakhir adalah mereka yang telah menyelesaikan hampir semua mata kuliah dan mengambil mata kuliah skripsi (Pratiwi & Lailatushifah, 2012). Mahasiswa dalam satu tahun terakhir berusia antara 21-25 tahun (Winkel, 2004). Skripsi merupakan sebutan yang dipakai di negara Indonesia dalam menjelaskan hasil penelitian sarjana dalam bentuk tertulis untuk menggambarkan suatu skripsi ilmiah, yang menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku untuk membahas masalah atau fenomena dalam bidang keilmuan tertentu (Zuchrufia, 2013). Skripsi merupakan karya ilmiah yang harus dibuat mahasiswa untuk syarat kelulusan (Yulianto, 2008). Tujuan

penulisan skripsi yaitu agar mahasiswa dapat menulis sebuah penelitian berdasarkan jurusan yang digeluti.

(Andarini, 2020) mengatakan mahasiswa yang bisa menyelesaikan skripsi diyakini bisa mengkolaborasikan pemikiran dan kemampuan untuk mengerti dalam menganalisis, menggambarkan, dan memaparkan masalah yang berkaitan dengan keahlian yang digeluti. Namun nyatanya, mahasiswa akan melalui berbagai hambatan atau kendala ketika menyelesaikan studinya. Faktor yang dapat mempengaruhi pengerjaan skripsi berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsiknya. Faktor intrinsik misalnya kesulitan mencari topik, judul, sampel penelitian, kesulitan mendapatkan referensi, proses revisi berulang, dll. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Wulandari, 2012). Masalah ini membuat stres dan akan membebani mahasiswa yang menulis skripsi mungkin mengabaikan pekerjaan menyusun skripsi, jika tidak ada optimisme di dalam diri mahasiswa tersebut (hasil wawancara, 3 Oktober 2020).

Menurut (Seligman, 2006) optimisme adalah berdasarkan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *optimism* yang artinya harapan. Optimisme mengacu pada memperhatikan suatu hal yang positif, *positive thinking* dan memberi arti pada kehidupan individu dengan mudah (Seligman, 2006). Menurut (Seligman, 2006) mengemukakan bahwa optimisme adalah keyakinan bahwa hal-hal buruk dianggap tidak substansial, tidak ada pengaruh pada aktivitas, bukan langsung karena dia, tapi oleh orang lain. Selain itu (Seligman, 2005) orang yang optimis bersikap positif saat menghadapi masalah, saat mengalami acara yang menyenangkan, Orang optimis percaya bahwa pendekatan ini akan bertahan lama, bahkan mungkin dalam keadaan yang berbeda.

Seligman mengatakan bagaimana sikap seseorang ketika melihat hal baik dari berbagai sudut pandang. seseorang yang mempunyai sikap optimis yang tinggi akan menghasilkan pemberian arti yang positif dalam permasalahan yang telah dilalui. (C. Carver & Scheier, 2002) mengartikan optimisme sebagai keyakinan pribadi pada hasil kerja, yang mendorong orang untuk terus bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka dan selalu mempertahankan keyakinan akan kehidupan terbaik. Konsep optimisme berpusat kepada harapan individu untuk masa yang akan datang (C. S. Carver & Scheier, 2001).

Pemikiran ini berkaitan juga pada teori motivasi psikologis yang dinamakan *expentacy –value theories*. Meliputi 1) Tujuan, Tujuan merupakan suatu tindakan, keadaan atau hal akhir dianggap ideal atau berbahaya oleh individu. Individu akan berusaha untuk menyesuaikan semua perilakunya. Seseorang akan menyesuaikan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan seseorang akan melakukan berbagai usaha agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, 2) Harapan, Memiliki keyakinan serta keraguan akan hal yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan (goal). Memiliki keyakinan dan sikap yang baik bahwa individu akan bekerja keras dalam meraih hal yang diinginkan. Optimis bisa membuat individu agar selalu mempunyai ekspetasi positif untuk mencapapai pencapaian yang baik untuk masa mendatang.

Hal tersebut dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas, optimisme adalah keyakinan yang ada dalam diri individu agar selalu menerima segala hal yang baik dalam kehidupannya, meskipun menghadapi masalah, berpikirlah positif dan jangan mudah menyerah merupakan sikap harapan yang kuat terhadap segala sesuatu, karena secara pribadi ia yakin dapat menyelesaikannya. Para ahli mengatakan bahwa optimisme memiliki beberapa karakteristik.

(Seligman, 2006) mengemukakan bahwa individu yang selalu optimis percaya bahwa kegagalan adalah penundaan dalam kesuksesan, dan penyebabnya biasanya karena faktor eksternal pribadi. (Seligman, 2005) menunjukkan bahwa perspektif seseorang tentang suatu masalah bergantung pada bagaimana dia mempersepsikan masalah yang sama (interpretatif). Orang optimis selalu percaya bahwa setiap kejadian negatif yang menyimpannya berasal dari faktor eksternal dan bersifat sementara. Sebaliknya, orang pesimis akan mengira bahwa semua hal negatif yang menyimpannya adalah karena dirinya dan bersifat permanen.

Menurut penelitian (C. Carver & Scheier, 2002), orang optimis dan pesimis memiliki

pengalaman yang sangat berbeda.. Perbedaan dalam perspektif ini mempengaruhi ekspektasi positif atau negatif individu untuk masa depan (C. Carver & Sheier, 2002). Menurut (Psi & Kholifah, 2017), dari perspektif kecerdasan emosional, optimisme merupakan sikap yang suportif, sehingga orang tidak akan terjerumus ke dalam situasi ketidaktahuan, putus asa atau depresi saat menghadapi kesulitan. Orang yang optimis dapat mengatasi stres dengan lebih baik dibandingkan orang yang pesimis, jadi dari pengalaman buruk yang dialami dan dilalui, mahasiswa yang bersikap optimis tidak akan menyerah, tetapi berusaha untuk mengatasi stres (Valentsia & Wijono, 2020).

Menurut pandangan (Seligman, 2005) ia menjelaskan tentang sikap optimis sesuai aspek-aspek optimisme, yaitu: 1) *Permanence* (ketetapan): yaitu sikap seseorang yang melihat suatu hal-hal baik akan bersifat permanen di dalam dirinya, namun pada hal buruk tidak bersifat permanen atau hanya sementara, 2) *Pervasiveness* (yang dapat menyebar) : yaitu sikap seseorang yang melihat hal-hal positif akan meluas ke seluruh aspek kemampuan diri yang ia punya, namun pada hal-hal negatif tidak akan meluas ke seluruh cakupan kemampuan melainkan hanya ada pada satu area dalam dirinya, 3) *Personalization* (personalisasi): yaitu sikap seseorang yang melihat hal-hal positif berasal dari faktor dalam dirinya, namun pada hal negatif bersumber pada faktor luar yang mempengaruhi. Berdasarkan fenomena, penelitian sebelumnya dan hasil wawancara peneliti kepada beberapa mahasiswa di lingkungan, dapat ditarik permasalahan-permasalahan yang menyebabkan mahasiswa tertekan, hilangnya motivasi, pesimis dan mudah putus asa (Indarwati, 2018). Dengan demikian sikap optimis sangat diperlukan dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya studi gambaran optimis tentang mahasiswa tingkat akhir yang menulis skripsi selama pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran optimisme pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19. Populasi merupakan subjek dari keseluruhan (Suharsimi, 2006). Sama dengan pendapat (Prof Dr Sugiyono, 2006) mengatakan populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti untuk memutuskan melakukan penelitian serta menarik kesimpulan.

Menurut (Suharsimi, 2006) sampel adalah sebagian dari populasi, sesuai dengan yang dikatakan oleh pendapat (Sudjana, 2017) sampel yaitu sebagian dari populasi penelitian yang digunakan berdasarkan kriteria yang sesuai menggunakan teknik tertentu. Peneliti mengambil mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di perguruan tinggi Universitas Negeri Padang. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan data menggunakan persyaratan atau kriteria tertentu (P D Sugiyono, 2017) dengan kriteria mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dimasa pandemi Covid-19 di Universitas Negeri Padang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 60 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner secara online melalui google form. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun oleh penulis dan merupakan jawaban dari responden yang direkam oleh penulis. Data dianalisis menggunakan analisis statistik dengan aplikasi SPSS.16 dan Microsoft Excell 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

(Ghozali, 2016) validitas merupakan alat yang dapat digunakan sebagai pengukuran dapat menunjukkan bahwa data tersebut valid. Uji validitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS. Pada penelitian ini aitem yang diujikan sebanyak 30 aitem. Hasil Uji Validitas yang didapat yaitu sebanyak 5 aitem gugur dan 25 aitem valid. Dapat diperhatikan melalui tabel yang tertera di bawah ini.

Tabel 1. Hasil dari Uji Validitas

No	Aspek	Aitem	Jumlah A
----	-------	-------	----------

		Valid	Gugur	item Gugur
1.	Permanence	1, 7, 13, 14, 20, 25, 26	2, 8, 19	3
2.	Pervasiveness	3, 4, 15, 16, 21, 22, 27, 28	9, 10	2
3.	Personalization	5, 6, 11, 12, 23, 24, 17, 18, 29, 30	-	0
	Jumlah	25	5	30

Reliabilitas Skala Penelitian

Hasil yang didapatkan untuk mencari uji reliabilitas memakai koefisien alpha cronbach. Nilai yang didapatkan yaitu 0,872 dari 30 item yang digunakan menunjukkan bahwa skala optimisme reliabel dan bisa digunakan.. Di sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil dari Uji Reabilitas

pha Cronbach's	N
0,872	30

Gambaran optimisme pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi

Tingkat optimisme pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dikelompokkan kedalam tiga kelompok, antara lain: kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah. Kategori diperoleh ketika mendapatkan nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD). Rata-rata yang didapatkan adalah 77, 42 dan standar deviasinya adalah 9,95. Dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel 3. Nilai Mean dan standar Deviasi

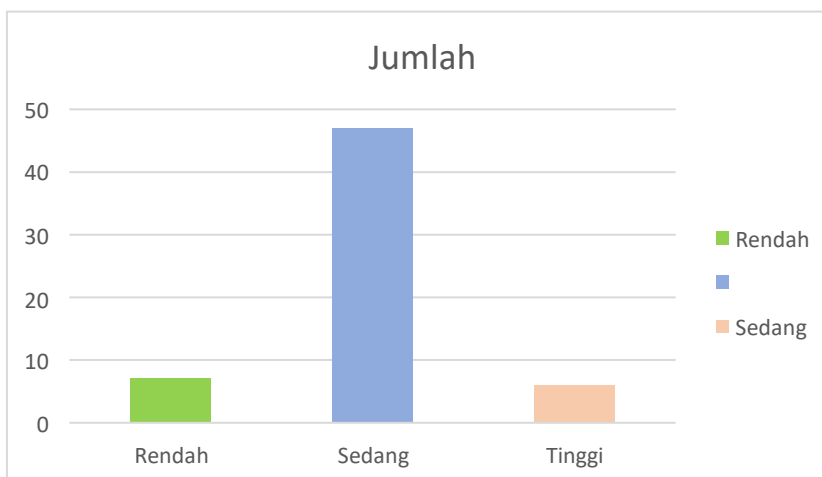
N	Mean	SD
60	77,42	9,95

Dengan memahami nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi, dapat disimpulkan tingkat optimisme mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi berdasarkan rumus untuk menentukan kategori, disajikan dalm bentuk tabel berikut.

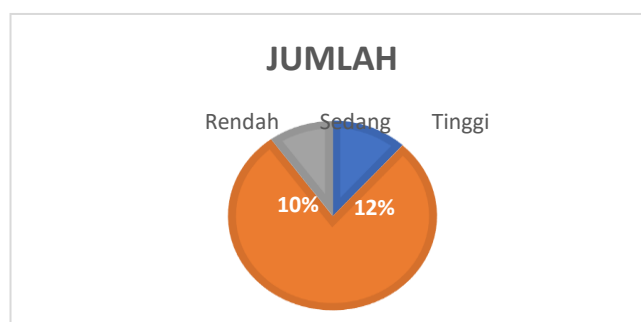
Tabel 4. Kategori Tingkat Optimisme

Kategori	Rumus	Hasil
Atas	$M + 1 SD \leq X$	$X \geq 87,37$
Menengah	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$67,47 \leq X < 87,37$
Bawah	$X < M - 1 SD$	$X < 67,47$

Berdasarkan kategori skala optimisme di atas, frekuensi dan persentase optimisme dapat diperoleh dari mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi saat pandemi Covid-19 di Universitas Negeri Padang, hasil yang didapatkan adalah pada level kategori tinggi 10% yaitu 6 orang, sedang 78% yaitu 47 orang, dan rendah 12% yaitu 7 orang.



Gambar 1. Diagram Kategori Optimisme



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kategori Optimisme

Tabel 5. Kategori Skor Optimisme

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 87,37$	6	10 %
Sedang	$67,47 \leq X < 87,37$	47	78 %
Rendah	$X < 67,47$	7	12 %
Total		60	100 %

Pembahasan

Menurut (Seligman, 2006) Landasan awal dari optimisme yaitu apa yang dipikirkan individu saat menangani permasalahan yang dimiliki. Sedangkan menurut (C. Carver & Sheier, 2002) optimisme diartikan sebagai keyakinan pribadi pada hasil kerja, keyakinan ini mendorong masyarakat untuk terus bekerja keras untuk mencapai tujuannya dan selalu menjaga keyakinan hidup yang terbaik. Sikap optimis inilah yang diperlukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan skripsi agar bisa selesai tepat waktu. Dapat dilihat dari hasil analisis bahwa tingkat optimisme mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di masa pandemi covid-19 bervariasi, mulai dari level tinggi, sedang maupun rendah. Optimisme pada level kategori atas ada 6 orang (10%), menengah sebanyak 47 orang (78%), dan bawah 7 orang (12%). Dengan demikian, terlihat bahwa optimisme mahasiswa yang menulis skripsi pada saat pandemi berada pada level sedang, yaitu 47% dari 60 mahasiswa tersebut sebesar 78%.

SIMPULAN

Menurut pemaparan diatas sesuai data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa sikap optimisme mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi saat

pandemi beragam yaitu kategori atas (tinggi), menengah (sedang), dan bawah (rendah). Optimis tinggi sebesar 10%, sedang 78%, dan rendah hanya 12%. Adapun frekuensi pada masing-masing kategori yaitu, optimisme tinggi ada 6 mahasiswa, sedang 47 mahasiswa, dan rendah 7 mahasiswa. Ditarik kesimpulan bahwa sikap optimis mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang yaitu 78% sebanyak 47 dari 60 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, beberapa hal perlu direkomendasikan, yaitu: Untuk mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19 diharapkan dapat memberikan masukan sehingga dapat menanamkan sikap optimis dan dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya dan semakin semangat dalam menulis skripsi. Untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti tentang optimisme juga bisa menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, S. R. (2020). Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Jurnal Talenta*, 2(2), 159–179.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2001). *Optimism, pessimism, and self-regulation*.
- Carver, C., & Scheier, M. (2002). *Optimism* (pp. 231–243). *Handbook of Positive Psychology*. Snyder, CR, & S. Lopez (Eds.), New York
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Herlambang, T. (2017). *Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang Menempuh Tugas Akhir di Universitas Muhammadiyah Malang*. University of Muhammadiyah Malang.
- Indarwati, I. (2018). *Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pratiwi, D., & Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kematangan emosi dan psikosomatis pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi. Universitas Wangsa Manggala. Yogyakarta*.
- Psi, I. S., & Kholifah, N. (2017). Hubungan Antara Optimisme Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 4(1), 19–25.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif. Bandung: Mizan Pustaka*.
- Seligman, M. E. P. (2006). *Learned optimism: How to change your mind and your life*. Vintage.
- Sudjana, P. D. M. A. (n.d.). Msc, 2002. *Metode Statistik, Bandung: Penerbit Tarsito*.
- Sugiyono, P. D. (2006). *Statistika untuk penelitian. Bandung: CV. Alfabeta*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.
- Valentsia, G. K. D., & Wijono, S. (2020). Optimisme Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 15–22.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran [Teaching Psychology]. Jakarta, Indonesia: PT. Grasindo*.
- Wulandari, R. P. (2012). Hubungan tingkat stres dengan gangguan tidur pada mahasiswa skripsi di salah satu fakultas rumpun science-technology UI. *Skripsi. Universitas Indonesia*.
- Yulianto, A. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuchrufia, A. R. (2013). Pengaruh Menonton Film Drama Komedi Korea terhadap Emosi Positif pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1).